BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun. Menurut Mulyasa (2012 : 22) usia 0 – 6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Menurut Fleetham (dalam Yaumi dan Ibrahim 2013 : 11)*Multiple Intellingeces* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Kecerdasan jamak terdiri atas 8 macam yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik. Tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa kecerdasan jamak terdiri atas 9 macam diantaranya kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial.

Salah satu kecerdasan yang terpenting adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan mampumenyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih

sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan. Orang seperti ini mengetahui bagaimana pentingnya berkolaborasi dengan orang lain, memimpin ketika diperlukan, mengikuti jika memang keikutsertaan sangat diperlukan, bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan komunikasi yang berbeda-beda.

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti diskusi dan membagi suka dan duka, malainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respons. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan cenderung berada pada kelompok ekstrover, mudah bergaul dengan orang lain, mudah memahami perasaan orang lain, dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Vygotsky mengemukakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari interaksi dengan manusia. Dengan bersosialisasi anak akan berinteraksi dengan orang lain. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Salah satu perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial. Dengan bersosialisasi anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang bergaul di masyarakat.

Dengan mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, maka anak akan belajar mengenal orang yang ada di lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya dan orang yang ada di lingkungan sekolahnya. Ketika anak berusia empat tahun anak akan mulai memperluas pergaulannya dengan lingkungan yang lebih luas, untuk itu pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan sumber belajar sekaligus bermain bagi anak untuk menggembangkan segala kemampuannya baik

kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama moral dan sosial emosional. Anak berinteraksi di sekolah adalah hal yang baru bagi anak mengenal orang lain yang lebih luas lagi. Mereka diharapkan dapat berkomunikasi, berinteraksi, bersimpati dan berempati dengan teman sebayanya walaupun teman sebayanya berasal dari daerah yang berbeda. Oleh karena itu orang tua harus dapat menstimulasi dan memberikan fasilitas bagi anak demi tercapainya perkembangan yang optimal.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan bermain. Bermain merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Senada dengan pengertian tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014 : 857) disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Dalam konteks ini bermain harus dipahami sebagai upaya menjadikan anak senang, nyaman, ceria, dan bersemangat.

Kecerdasan interpersonal anak usia dini dapat dikembangkan dan distimulasi melalui berbagai kegiatan bermain anak yang melibatkan kerja sama dengan orang lain. Artinya permainannya harus dapat dilakukan oleh beberapa orang atau bersama-sama, sehingga akan melatih hubungan sosial anak. Salah satu permainan yang dapat dilakukan secara bersama-sama adalah permainan pesan berantai. Permainan pesan berantai sendiri memiliki manfaat bagi anak seperti dapat melatih konsentrasi, dapat melatih kerja sama, serta dapat mengembangkan komunikasi sehingga dengan permainan ini kecerdasan interpersonal anak akan berkembang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Sumber III khususnya kelompok B masih banyak anak yang kecerdasan interpersonalnya belum nampak optimal. Anak kurang memiliki hubungan yang kurang erat serta kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya. Kebanyakan anak sering bermain secara bergerombol (mengeblok/berkelompok sendiri) dengan teman tertentu saja, masih memilih teman, masih suka berebut saat menggunakan fasilitas yang digunakan secara

bergantian dan belum menunjukan sikap bekerjasama di dalam kelompok, dan terdapat beberapa anak yang cenderung pemalu yang justru seperti dijauhi teman-temannya, anak-anak lain cenderung kurang menyukai apabila digabungkan saat duduk satu meja.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap sosial yang perlu distimulasi dan difasilitasi. Guru kelas ketika mengajar cukup menyenangkan, akan tetapi cara menyampaikan pembelajarannya monoton, jarang mengajak anak melakukan kegiatan berkelompok dan juga jarang mengajak anak untuk belajar melalui permainan terutama permainan yang bersifat kooperatif.

Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak. Jadi, sebagai guru kita harus mampu menstimulasi, memfasilitasi, melatih, dan memotivasi anak agar anak mampu berinteraksi dan memiliki hubungan erat dengan teman sekelasnya serta meningkatkan kecerdasan interpersonalnya karena dengan kecerdasan interpersonal, anak akan dapat memahami dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan dengan orang lain sekarang dan di masa yang akan datang.

Melihat pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kecerdasan interpersonal dan permainan pesan berantai dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Permainan Pesan Berantai pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Sumber III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Permainan Pesan Berantai dapat Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Sumber III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Sumber III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun ajaran 2017/2018 melalui permainan pesan berantai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pendidikan bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Permainan pesan berantai sangat menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.

   b. Bagi Guru

      Manfaat bagi guru adalah untuk memberikan referensi bagi pendidik agar lebih kreatif dalam memilih kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

   c. Bagi Sekolah

      Manfaat bagi sekolah adalah dapat memfasilitasi pembelajaran melalui permainan pesan berantai.